

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Film Dokumenter

Film adalah sebuah karya seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, karya seni ini adalah sebuah karya seni yang bersifat kolaboratif yang mana tercipta karna adanya percampuran dari karya seni lainnya, film tercipta dari perkembangan teknologi dan karya seni lainnya seperti fotografi, rekaman suara, seni rupa, teater, sastra, tari dan arsitektur hingga musik. Secara pengertian film adalah sebuah gambar yang hidup atau bergerak, film juga sering disebut *movie* dan *sinema*. *Sinema* itu sendiri berasal dari kata *kinematik* yang artinya gerak. Film, melalui pendekatannya secara harfiah adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* dan *tho* menjadi *pythos*, yang memiliki arti cahaya, *graphie* atau *grhap* yang memiliki arti gambar, citra atau tulisan. Jadi film atau sinema adalah seni melukis dengan cahaya (Kusumo, 2022).

Seiring berjalannya waktu film tumbuh sebagai sebuah sarana komunikasi yang mengungkapkan tema realita kehidupan sosial, hiburan serta pesan-pesan propaganda hingga menjadi sarana kritik-kritik sosial (Sobur, 2004). Didasari oleh perkembangannya muncul beberapa jenis film seperti dokumenter, fiksi dan non fiksi, eksperimental hingga theaterikal.

Dalam perannya sebagai media untuk mengungkapkan realita kehidupan sosial, film dapat menyajikan sebuah fakta dan data yang direkam menggunakan elemen visual dengan mengecilkan unsur fiktif dan hiburan. Jenis film dokumenter mewakili peran tersebut, film dokumenter adalah film yang disajikan oleh sebuah fakta dan data untuk mencoba mempresentasikan kenyataan dan realita kehidupan.

Frank Beaver (2014) berpendapat bahwa film dokumenter adalah sebuah film non-fiksi. Film Dokumenter biasanya direkam di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan pemeran dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya

adalah untuk memberi pencerahan, memberikan informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali.

Ketertarikan pembuat dalam melihat bagaimana film dokumenter dapat mejadi sebuah sarana edukasi serta informasi, mendorong pembuat untuk mencoba menyajikan sebuah fenomena dari sebuah profesi yaitu kurir sepeda, kurir sepeda atau biasa dikenal sebagai *bike messenger* adalah sebuah profesi yang menawarkan sebuah jasa dalam pengirimin dokumen atau barang. Kurir sepeda sejatinya adalah sebuah pekerjaan yang sudah lumrah di negara Amerika, di negara Indonesia kurir sepeda sebenarnya telah ada pada saat transportasi berbasis motor belum banyak dipasarkan. Pos Indonesia contohnya, sekitar tahun 70-an mereka memanfaatkan jasa ini guna menghantarkan dokumen-dokumen. Namun seiring berkembangnya zaman dan maraknya transportasi berbasis motor mulai dipasarkan di Indonesia, profesi kurir sepeda ini mulai ditinggalkan dan sepeda hanya dijadikan sebuah sarana olahraga atau hobi untuk para penggunanya.

Berbeda dengan di Indonesia, di Amerika dan Eropa kurir sepeda masih tetap eksis sebagai sebuah profesi yang menyediakan jasa hingga saat ini karena ramah lingkungan dan tentu sangat membantu dalam urusan pengiriman dokumen atau barang karena dapat menghemat waktu. Sekitar tahun 2013 di Indonesia profesi ini kembali diadakan oleh para pecinta sepeda, hal ini didukung oleh maraknya sepeda berjenis *fixie* yang beredar di Indonesia khususnya di ibu kota, maraknya para pengguna *fixie* hingga membuat sebuah komunitas sepeda untuk sekedar menyalurkan hobi mereka, pada akhirnya beberapa orang mencoba menghidupkan kembali sebuah profesi yang telah lama hilang di Indonesia yaitu kurir sepeda.

Melihat fenomena ini, pembuat akhirnya mendapat sebuah inspirasi untuk melihat lebih dalam perkembangan kurir sepeda dan bagaimana bisnis ini dari tahun 2013 hingga saat ini terus berkembang dan bagaimana profesi ini tidak kalah dengan profesi kurir lainnya.

Adanya sub tema film dokumenter, menjadikan sebuah dorongan kepada pembuat untuk menjadikan film dokumenter sebagai kendaraan untuk

kelulusan, melihat film dokumenter dapat berdampak cukup besar bagi masyarakat. Pembuat mencoba mengikuti jejak pembuat film dokumenter lainnya untuk mencoba memberikan sebuah pesan dan sudut pandang dalam bentuk film dokumenter dengan alasan, bahwa banyak masyarakat pada saat ini lebih suka mencari sebuah informasi melalui media berbentuk visual. Obsesi pembuat untuk mengangkat sebuah informasi tentang bagaimana perjalanan karir dan kehidupan para kurir sepeda yang pembuat lihat memiliki latar belakang cerita menarik yang mana para kurir tersebut dapat memiliki prospek yang baik dalam berkarir menjadi sebuah kurir dan bagaimana bisnis kurir sepeda ini terus bertahan hingga saat ini. Film yang direncanakan berjudul “Kurir: Life Changing” ini berfokus kepada tiga kurir sepeda dari perusahaan WMS (Westbike Messenger Service) yang menjalani kehidupannya dengan menjadi seorang kurir sepeda dari latar belakang yang berbeda-beda. Ide penciptaan karya ini berawal dari pembuat melihat fenomena hobi sepeda yang belakangan ini banyak digemari dan beberapa cerita menarik seperti adanya kurir sepeda yang pernah mendapatkan kesempatan untuk bersepeda di beberapa negara eropa hingga mendapatkan sebuah penghargaan dari kejuaraan kurir sepeda di dunia. Pembuat juga mengetahui bahwa adanya bisnis yang cukup menarik yang lahir dari hobi dan pekerjaan ini, serta ketertarikan pembuat yang mengetahui bahwa pekerjaan ini mendukung kampanye untuk ramah lingkungan yang mana hal ini tentu memperlihatkan bahwa adanya hal positif yang dibawa oleh profesi kurir sepeda ini diatas maraknya kendaraan bermotor yang digunakan. pada akhirnya pembuat mendapat inspirasi yang disertakan dengan rasa keingintahuan yang besar untuk melihat lebih dalam bagaimana hobi ini dapat menjadi sebuah mata pencaharian dan tetap bertahan hingga saat ini. Dengan harapan nantinya film ini juga dapat menyampaikan sebuah pesan moral bahwa, apapun profesi yang dijalani jika dilakukan dengan niat dan dengan hati yang ikhlas dapat membuahkan hasil sesuai keinginan dan mencoba memberikan sebuah motivasi untuk terus percaya terhadap mimpi yang dimiliki.

Dalam mewujudkan film dokumenter ini saya mengemban tugas sebagai produser dan editor. Sebagai produser saya bertanggung jawab atas jalannya

produksi film dokumenter ini nantinya, yang mana saya akan menjadi penjaga utama yang akan menjaga kualitas produksi dari pre produksi hingga pasca produksi, baik secara manajemen maupun teknis. Saya akan menjaga dan menentukan alur cerita, pengadeganan, dimensi ruang, latar, durasi hingga peralatan yang digunakan dalam produksi ini.

Sebagai editor, saya akan bertanggung jawab atas menentukan kesinambungan aksi, gerak serta suara dan warna dalam *shoot* demi mewujudkan kesatuan ruang-waktu, konstruksi dramatik dan ekspresi dramatik.

1.2 Signifikasi

Film dokumenter yang akan berdurasi sekitar 20 menit ini dibuat dengan menggunakan gaya expository dengan didasari konsep campuran antara cinema verite, voice over dan talking head dari para narasumber, yang bertujuan untuk nantinya secara tidak langsung membawa jalannya film ini, dengan harapan dapat menyajikan sebuah cerita yang dapat membawa penonton merasa lebih dekat dengan fenomena yang sedang direkam dan akan mendapatkan informasi yang jelas bagaimana kehidupan kurir sepeda ini.

Dalam pembuatannya film ini menggunakan beberapa *treatment* diantaranya, film ini menggunakan struktur tematis yang mana menyajikan pembabakan dalam penceritaannya serta menggunakan bentuk *point of view* kurir yang dibangun oleh sutradara dan dikaitkan dengan realita, dalam *treatment* visualnya, film ini menggunakan konsep sinematografi yang dinamis dan statis, yang mana pada saat pengambilan stock gambar dan wawancara kamera dapat bergerak dan diam, dengan tujuan dapat mengambil sudut yang terbaik dalam setiap gambar yang dibuat. Film ini juga nantinya lebih banyak menggunakan konsep pencahayaan yang realis, yang mana berasal dari sumber cahaya alami, begitu juga dengan konsep suara yang nantinya lebih menggunakan suara dan musik yang fungsional guna menambah kesan dramatis.

Sebagai produser dan editor, saya akan mencoba mewujudkan konsep yang telah ditetapkan dalam film ini. Sebagai produser langkah pertama yang saya lakukan adalah menganalisa ide cerita konsep ini, apakah ide dan konsep film

seperti ini memungkinkan untuk diproduksi, setelah saya membuat keputusan, saya akan mempersiapkan hal-hal baik teknis dan non teknis dari tahap pre produksi, produksi hingga pasca produksi guna mendukung terciptanya film ini, seperti menghubungi setiap kurir dan narasumber untuk diminta persetujuannya sebagai objek yang difilmkan, memeriksa setiap lokasi yang sudah ditentukan, mengatur *timeline* dan menghitung akomodasi produksi, mengumpulkan para crew dan mempersiapkan alat yang akan digunakan.

Sebagai editor, saya akan berdiskusi dengan sutradara guna mengetahui konsep yang ia inginkan, dari kesinambungan *footage* serta konsep warna dan mood hingga suara dan musik.